

---

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Infrastruktur Di Indonesia Tahun 2019-2021**

**Siti Muyasaroh**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia

E-mail: [sitimuyas347@gmail.com](mailto:sitimuyas347@gmail.com)

**Mahmudatus Sa'diyah**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia

E-mail: [mahdah@unisnu.ac.id](mailto:mahdah@unisnu.ac.id)

### **Abstrak**

*Knowledge about choosing the right sharia stock is knowledge that must be owned by every investor. This aims to be able to get benefits and also be able to minimize risks. Knowledge of economic conditions and financial performance in a particular company's shares is one of the benchmarks for determining investment decisions. This study aims to determine the partial effect of the exchange rate, gross domestic product (GDP), return on assets (ROA), return on equity (ROE) and debt to equity ratio (DER) on Islamic stock prices in infrastructure companies in Indonesia in the 2019- 2020. The population in this study are 35 infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique was carried out by purposive sampling technique and obtained 21 companies as research samples. The observation period is 12 quarters, namely in 2019-2021. So the unit of analysis obtained is 252 after the outliers become 215. The research variable consists of the dependent variable, namely the stock price (Y), the independent variable is the exchange rate (X1), gross domestic product (GDP) (X2), return on assets (ROA)(X3), return on equity (ROE)(X4), debt to equity ratio(DER)(X5). Based on the results of multiple linear regression analysis, it can be seen that the exchange rate, GDP, ROA, ROE and DER simultaneously have no effect on Islamic stock prices in infrastructure companies for the 2019-2021 period. Partially, the exchange rate variables, GDP and DER have a positive effect on Islamic stock prices in infrastructure companies for the 2019-2021 period, while the ROA and ROE variables have a negative effect on Islamic stock prices in infrastructure companies for the 2019-2021 period.*

**Keywords:** : Exchange Rate, GDP, ROA, ROE, DER and Sharia Stock Prices.

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal syariah merupakan tempat yang dapat mempertemukan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) dan pihak pemodal (investor) (Anwar & Rahmalia, 2019). Bagi emiten yang masuk kedalam kriteria syariah dan yang melakukan *go public* pasar modal syariah menjadi solusi untuk mendapatkan dana tanpa bank dan bagi investor, pasar modal syariah menjadi sarana untuk dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya kedalam suatu perusahaan tertentu dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan (Sukmawati & Ulya, 2020).

Saham syariah adalah salah satu dari instrumen yang terdapat di pasar modal syariah. Mayoritas penduduk di Indonesia memeluk agama Islam hal ini menjadikannya potensi yang besar terhadap pertumbuhan pasar modal syariah terutama saham syariah (Lathifah et al., 2021). Saham menjadi instrumen investasi yang sangat digemari oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat melalui banyaknya perusahaan tercatat yang berjumlah 455 perusahaan dengan jumlah investornya yang mencapai 91.703 investor syariah yang terdaftar di Indonesia tahun 2021 (OJK, 2020).

---

Harga saham menjadi faktor yang harus diperhatikan ketika sedang atau akan melakukan jual beli saham karena bisa digunakan untuk menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan keputusan investasi. Harga saham selalu fluktuatif sama dengan harga barang yang dijual di pasar barang yang mengikuti harga penawaran dan permintaan (Lathifah et al., 2021). Banyaknya perusahaan tercatat yang ada pasar modal membuat investor merasa kesulitan dalam menentukan keputusan investasinya. Sehingga dibutuhkan pengetahuan untuk dapat menentukan harga riil dari suatu saham perusahaan (Ilat & Pangerapan, 2017).

Terdapat beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham seperti kondisi mikro ekonomi dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam menentukan kebijakan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, keterlibatan stake holder dalam kasus dan kasusnya masuk pengadilan, kinerja dari perusahaan yang terus mengalami penurunan, risiko sistematis dan juga efek psikologi pasar yang mampu mempengaruhi kondisi teknikal jual beli saham (Ilat & Pangerapan, 2017).

Pada 31 Desember 2019, secara resmi WHO telah menerima laporan dari China mengenai awal kasus covid-19 yang pertama kali awal muncul di Wuhan. Virus menyebar sangat cepat ke berbagai negara termasuk Indonesia pada awal maret 2020. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pencegahan virus tersebut. Diantaranya adalah dengan menerapkan protokol kesehatan berupa pelaksanaan *physical distancing*, penggunaan masker saat keluar rumah, meliburkan sekolah, melakukan *work form home*, dan sebagainya (Herninta, 2021)

Dampak dari Covid-19 bukan hanya pada segi kesehatan, namun juga dari segi perekonomian suatu negara salah satu dampak dari kacanya perekonomian Indonesia adalah anjloknya IHSG dibursa efek Indonesia akibat penjualan besar-besaran oleh investor karena adanya kekhawatiran akibat virus tersebut (Lathifah et al., 2021). Ketidakpastian yang terjadi di pasar modal ini mempengaruhi keputusan masyarakat dalam berinvestasi karena meneliti pasar modal bukan hanya semata-mata menelaah angka saja, tapi juga melihat segi keuangan pelaku investasi atau investor (Herninta, 2021).

Naik turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar juga bergejolak disaat pandemi Covid-19 terhitung sejak pandemi berlangsung dari 2 Maret 2020 hingga 16 April 2020 kurs rupiah terhadap dollar sudah melemah -12,4% yang menyentuh nilai Rp.16.000 yang awalnya adalah Rp.14.000. Kerentanan nilai rupiah terhadap dollar ini mengakibatkan kecemasan di pasar global yang menyebabkan investor asing menarik dananya serta tekanan likuiditas dan desakan untuk memperoleh dollar membuat dollar menjadi lebih unggul dari mata uang lain-lainnya (Haryanto, 2020). Gejala nilai rupiah dampaknya juga dirasakan oleh Indeks Harga Saham Indonesia (IHSG) dimana nilainya pernah mengalami penurunan hingga angka Rp.3.500 akibat penarikan dana secara besar-besaran yang dilakukan para investor (Fernando, 2021).

Pandemi covid-19 ini juga membuat perekonomian Indonesia ditahun 2020 yang awalnya ditargetkan akan tumbuh sebesar 5,3%, direvisi menjadi -4/-2,3% hal ini dikarenakan dampak berkurangnya jumlah konsumsi rumah tangga, permintaan akan pariwisata menurun akibat adanya kebijakan *physical distancing* dan *work from home* (WFH) yang menyebabkan perlambatan kegiatan produksi diberbagai sektor (Maulana, 2021). Pertumbuhan konsumsi pemerintah sebesar 3,3%-4,0% menjadi satu-satunya *gross domestic product* (GDP) pengeluaran yang dialokasikan kepada bantuan-bantuan yang diberikan pada masyarakat terdampak covid-19 (Triyawan et al., 2021).

Dampak dari kebijakan pemerintah *work from home* (WFH) berpengaruh terhadap beberapa sektor. Salah satu sektor yang paling terdampak adalah sektor jasa konstruksi/ infrastruktur yang membutuhkan kehadiran seluruh karyawannya untuk terjun langsung kelapangan (Lathifah et al., 2021). Tidak hanya penurunan mobilitas tapi juga Penurunan jumlah proyek yang akan dikerjakan oleh perusahaan infrastruktur ditengah pandemi covid-19 menyebabkan turunnya keuntungan yang akan diperoleh sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan infrastruktur itu sendiri (Triyawan et al., 2021).

---

TAHUN	HARGA (Rp)	ROA (%)	ROE(%)	DER(%)
2019	1.436	2,15	6,41	1,4
2020	1.430	0,73	0,77	1,5
2021	1.478	2,5	6,94	1,7

**Tabel 1. Rata-rata nilai ROA,ROE dan DER Perusahaan infrastruktur**

Terjadinya penurunan nilai ROA dan ROE dan peningkatan nilai DER yang diimbangi dengan penurunan harga saham dari perusahaan infrastruktur dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor sebelum melakukan pembelian saham (Yuninda & Kusumawardhani, 2021). Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aktiva milik perusahaan dapat menghasilkan laba. *Return on equity* (ROE) adalah sebuah rasio yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan ekuitas (Eduardus, 2010). Nilai ROA dan ROE menjadi salah satu indikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jadi semakin tinggi nilainya maka semakin baik perusahaan tersebut (Gumanti, 2011). Nilai debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola hutang yang dimiliki semakin tinggi nilai DER semakin tidak baik perusahaan dan semakin rendah nilai DER semakin baik perusahaan (Wandita, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM SYARIAH PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR DI INDONESIA TAHUN 2019-2021"

## KAJIAN PUSTAKA

Pasar modal merupakan pasar yang didalamnya diperjualbelikan instrumen keuangan baik berupa uang atau modal baik yang berasal dari pemerintah atau yang berasal oleh perusahaan swasta (Gumanti, 2011). Sedangkan pasar modal syariah menurut Ulya (2020) merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonominya terlepas dari unsur riba, gharar dan maysir. Jadi, pasar modal syariah merupakan sebuah pasar yang didalamnya memperjual belikan berbagai instrumen investasi baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun yang diterbitkan oleh perusahaan swasta yang dalam kegiatan operasionalnya terhindar dari unsur riba, gharar, maysir dan berbagai hal yang dilarang dalam syariat islam.

Saham yaitu salah satu bentuk surat-surat berharga yang diperjualbelikan dalam bursa efek yang dapat memperoleh keuntungan atau kerugian perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan harga penutupan pada setiap periode penelitian. Menurut Ulya (2020) menyatakan bahwa saham merupakan cara atau alternatif yang dapat dipilih oleh setiap emiten agar mendapatkan tambahan modal tanpa Bank.

Saham menurut syariah adalah surat bukti kepemilikan atas emiten yang dalam kegiatan usahanya terhindar dari unsur riba,gharar dan maysir baik dari laporan kinerja keuangannya maupun dari produk yang dihasilkan (Muin et al., 2020). Akad yang dipergunakan dalam penyertaan modal kepada perusahaan merupakan akad musyarakah dan mudharabah. Akad musyarakah dapat dilaksanakan pada saham privat sedangkan akad mudharabah dilaksanakan pada saham publik (Abdullah & Abdi, 2021).

Harga saham adalah harga lembar saham yang berlaku di pasar modal. Karakteristik harga saham sama dengan harga produk yang terdapat dipasar bisa naik dan turun sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi dengan para pelaku pasar (Hartini, 2017). Harga saham dapat menjadi indikator manajemen. Kesuksesan dalam memperoleh *return* yang besar dapat berdampak pada kepuasan para investor. Penjualan saham dengan harga yang diatas harga pembelian akan memperoleh keuntungan yang

---

disebut dengan *capital gain* dan citra baik sehingga mempermudah perusahaan mendapatkan investor (Ulya, 2020).

Terdapat dua jenis teknik menganalisis harga saham yaitu: (1) analisis teknikal, ialah sebuah cara yang digunakan memperkirakan harga saham dengan cara melihat pergerakan harga saham dari waktu ke waktu kemudian ditentukan estimasi harganya (Wandita, 2017). Pandangan dalam analisis teknikal adalah kepercayaan mengenai harga saham akan mengalami perputaran sesuai dengan masa lalu dengan pola yang sama. Analisis teknikal memiliki kritik yaitu beberapa ahli beranggapan harga saham di masa lampau tidak akan mempengaruhi harga saham mendatang serta anggapan harga saham secara statistik tidak bergerak mengikuti *trend*. (2) Analisis fundamental, analisis fundamental memiliki anggapan bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Pemikiran itulah yang mendasari analisis fundamental menghubungkan harga saham pada perusahaan terpengaruhi dengan kinerja perusahaan sendiri.

Lingkup analisis fundamental dalam meramalkan harga saham dimasa akan datang dengan memperhatikan beberapa faktor: (1) nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham (2) menghubungkan faktor fundamental tersebut dengan harga saham sehingga diperoleh nilai taksirannya. Analisis ini juga memiliki beberapa kritik, analisis ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengumpulkan data sehingga seringkali harga saham sudah berubah duluan (Wandita, 2017).

Kurs atau nilai tukar merupakan harga mata uang negara yang dapat dinyatakan dalam mata uang negara lain dan dapat digunakan untuk transaksi untuk menjual dan membeli (Rofiah, 2018). Kurs ditentukan dari permintaan dan penawaran pasar terhadap mata uang suatu negara. Permintaan masyarakat terhadap rupiah menurun apabila rupiah melemah sedangkan hal ini berbaeda dengan dollar ketika dollar melemah maka permintaannya akan mengalami kenaikan begitu sebaliknya (Riski & Amin, 2019). Kurs dapat juga ditentukan oleh pemerintah seperti pada negara-negara yang menggunakan sistem fixed exchange rate ataupun ditentukan oleh kombinasi antar kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang menggunakan system flexible exchange rate (Adiningtyas, 2018).

Kenaikan kurs merupakan sinyal yang negatif bagi pasar modal (Maulana, 2021). Investor akan cenderung melepas saham-saham yang dimilikinya hal ini disebabkan kurs meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh investor. Penjualan yang dilakukan oleh para investor juga disebabkan adanya pesimisme investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan laba (Restiawan & Asytuti, 2020). Penjualan saham secara besar-besaran menyebabkan harga saham turun (Adiningtyas, 2018).

Peningkatan nilai kurs berhubungan erat dengan barang impor dimana ketika kurs meningkat, meningkat pula biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang tersebut. Peningkatan biaya produksi dibarengi dengan peningkatan harga barang, menyebabkan minat masyarakat untuk membeli barang tersebut menurun sehingga menurun juga laba yang diperoleh perusahaan. Laba perusahaan menurun menurun ditangkap pasar sebagai sinyal negatif yang dapat menurunkan harga saham (Haholongan, 2021).

Gross domestic product (GDP) merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh beberapa unit produksi diwilayah suatu negara dalam jangka waktu satu tahun (Rofiah, 2018). Peningkatan nilai dari *gross domestic bruto* (GDP) berasal dari meningkatnya kinerja perekonomian suatu negara. Kinerja perekonomian suatu negara dapat dilihat melalui peningkatan pemilihan masyarakat dalam berinvestasi didalam pasar modal (Riski & Amin, 2019).

Sistem pembukuan double entry dapat memastikan bahwa nilai output agregrat sama dengan pendapatan agrerat yang dibayarkan untuk sumber daya yang dibayarkan untuk sumber daya yang digunakan dalam proses produksi output tersebut seperti: upah, bunga, sewa, dan laba dari produksi

(Haholongan, 2021). Oleh sebab itu penurunan atas salah satu sumber daya dalam produksi akan menurunkan juga tingkat gross domestic product (GDP).

Penurunan gross domestic product (GDP) menjadi indikasi terjadinya perlambatan perekonomian suatu negara. Perlambatan perekonomian bisa disebabkan adanya penurunan tingkat konsumsi yang terjadi dimasyarakat. Penurunan konsumsi yang terjadi terhadap suatu produk menyebabkan penjualan dan laba yang diperoleh oleh perusahaan menurun. Penurunan laba perusahaan ditangkap pasar modal sebagai sinyal negative sehingga dapat menurunkan harga saham (Rofiah, 2018).

Begitupun sebaliknya jika terjadi peningkatan gross domestic product (GDP) mengindikasikan bahwa perekonomian disuatu negara dianggap normal dan stabil sehingga konsumsi masyarakatnya tinggi menyebabkan penjualan suatu produk juga tinggi, laba perusahaan meningkat, pasar menangkap kondisi tersebut sebagai sinyal positif yang menaikkan harga saham (Haholongan, 2021).

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Pengaruh *return on asset* terhadap harga saham secara ekonomis, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba (Utami, 2018). Berdasarkan penelitian Meyer et al (2017) rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah:

$$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

*Return on equity* (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Terdapat rumus yang bisa digunakan dalam pencarian nilai ROE (Ilat & Pangerapan, 2017):

$$\frac{\text{laba setelah Pajak}}{\text{Total modal pemegang saham}} \times 100\%$$

*Debt to Equity ratio* (DER) merupakan seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitas saham biasa untuk membiayai aset perusahaan. Seperti halnya rasio hutang biasa, semakin tinggi tingkat DER maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan (Wandita, 2017). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari DER adalah sebagai berikut (Siregar et al., 2020):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

## PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul (Hardani, 2020). Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

1. Pengaruh kurs terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Kurs atau nilai tukar merupakan mata uang suatu negara yang ditranslantasikan terhadap mata uang negara lain (Maulana, 2021). Kurs ditentukan dari permintaan dan penawaran pasar terhadap mata

---

uang suatu negara. Permintaan masyarakat terhadap rupiah menurun apabila rupiah melemah sedangkan hal ini berbaeda dengan dollar ketika dollar melemah maka permintaannya akan mengalami kenaikan begitu sebaliknya (Riski & Amin, 2019). Peningkatan nilai kurs berhubungan erat dengan barang impor dimana ketika kurs meningkat, meningkat pula biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang tersebut. Peningkatan biaya produksi dibarengi dengan peningkatan harga barang, menyebabkan minat masyarakat untuk membeli barang tersebut menurun sehingga menurun juga laba yang diperoleh perusahaan. Laba perusahaan menurun ditangkap pasar sebagai sinyal negatif yang dapat menurunkan harga saham (Haholongan, 2021).

**H1: kurs secara parsial berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021**

2. Pengaruh *gross domestic product* (GDP) terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

*Gross domestic product* (GDP) merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh beberapa unit produksi diwilayah suatu negara dalam jangka waktu satu tahun (Rofiah, 2018). Peningkatan nilai dari *gross domestic bruto* (GDP) berasal dari meningkatnya kinerja perekonomian suatu negara. Kinerja perekonomian suatu negara dapat dilihat melalui peningkatan pemilihan masyarakat dalam berinvestasi didalam pasar modal (Riski & Amin, 2019). GDP berhubungan erat dengan adanya perlambatan perekonomian disuatu negara, perlambatan perekonomian mengindikasi adanya penurunan konsumsi masyarakat juga menurun. Menurunnya konsumsi masyarakat menyebabkan konsumsi terhadap suatu produk mengalami penurunan yang pada akhirnya menurun juga penjualan dan laba yang diperoleh. Penurunan laba ditangkap oleh pasar sebagai sinyal negatif yang dapat menurunkan laba (Rofiah, 2018).

**H2: *gross domestic product* (GDP) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021**

3. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Semakin tinggi tingkat *return on asset* (ROA) suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba (Utami, 2018). Semakin rendah tingkat ROA maka membuat meningkatnya pesimisme para investor terhadap perusahaan mengenai ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba perusahaan.

**H3: *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021**

4. Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

*Return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan pada perusahaan. *Return on equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang diberikan pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Naik turunnya ROE disebabkan oleh ketidakstabilan nilai laba bersih setelah dikurangi pajak, ketika ROE mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan modal yang dimiliki perusahaan (Siregar et al., 2020).

Apabila nilai dari rasio ini rendah maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak optimal dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba yang akan berdampak pada penerimaan dividen pemegang saham. Namun sebaliknya jika nilai rasio tinggi maka akan semakin banyak penerimaan dividen pemegang saham (Apriyani et al., 2020). Jika ROE naik maka harga saham ikut naik jika ROE turun maka harga saham juga akan ikut turun.

**H4: *return on equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021**

5. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021

*Debt to equity ratio* (DER) dapat menggambarkan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham apabila hutang digunakan secara efektif seperti untuk modal perusahaan, artinya semakin rendah nilai DER maka akan diikuti tingginya harga saham pada perusahaan yang bersangkutan (Siregar et al., 2020) .

**H5: *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder data kurs didapatkan dari *website* Bank Indonesia, untuk data GDP didapatkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS), untuk data ROA, ROE, DER dan harga saham didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini sejumlah 35 perusahaan Infrastruktur. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun seluruh jumlah pengamatan sebanyak 252 setelah dioutlier menjadi 215. Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal maupun untuk variabel dominan (Ghazali, 2013). Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *software spss 17*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, uji statistic F, uji statistik T dan uji koefisien determinasi. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, autokorelasi guna mendapatkan hasil yang baik nantinya (Ghazali, 2013). Berikut ini model regresi berganda pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 35 perusahaan Infrastruktur. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun seluruh jumlah pengamatan sebanyak 252 setelah dioutlier menjadi 215. Hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,078 karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai Alfa yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai variance tolerance factor (VIF) menunjukkan nilai 2,045 untuk nilai kurs, 1,071 untuk nilai GDP, 8,055 untuk variabel ROA, 7,549 untuk variabel ROE, 1,352 untuk nilai DER, untuk hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan nilai VIF pada data diatas memiliki nilai dibawah 10 maka data diatas tidak terjadi multikolonieritas.

Uji heterokedastisitas dilihat dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel independen Kurs, GDP, ROA, ROE dan DER.

Uji Autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson sebesar 2,124, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampelnya adalah 215 (n) dan jumlah variabel adalah 5 (k=5). Perbandingan tersebut menghasilkan nilai Durbin-Watson

sebesar 2,124 lebih besar dari dari nilai batas atas (du) 17762 dan kurang dari 4 -17762 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut tidak terdapat Autokorelasi.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2638.547	2550.467		-1.014	.793
	Kurs	1.881	1.812	.162	1.038	.000
	GDP	-7.192	58.459	-.019	-.123	.030
	ROA	-1418.336	146.591	.065	.149	.723
	ROE	0.940	67.329	.006	.014	.564
	DER	1347.460	212.691	.284	1.600	.000

a. Dependent Variable: Harga saham

**Tabel 2. Regresi linier berganda Sumber: data olah (2022)**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dengan persamaan dibawah ini.:

$$Y = -2638,547 + 1.881 \text{ Kurs} - 7,192 \text{ GDP} - 1418,336 \text{ ROA} + 0,940 \text{ ROE} + 1347,460 \text{ DER} + e$$

Uji statistic T dapat dilihat dari tabel 1 diatas bahwa nilai sig dari variabel kurs adalah  $0,00 > 0,05$  dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh terhadap harga saham. Nilai sig dari variabel GDP adalah  $0,03 > 0,05$  dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel GDP berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai Sig ROA adalah  $0,723 > 0,05$  maka  $0,723$  lebih besar dari  $0,05$  dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai sig ROE sebesar  $0,564 > 0,05$  maka  $0,564$  lebih besar dari  $0,05$  dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai Sig DER sebesar  $0,000 > 0,05$  karena nilai dari Sig lebih kecil dari  $0,05$  maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan itu mengartikan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham.

Uji statistic F dapat dilihat dari nilai *Significance* sebesar  $0,658$  nilainya lebih besar dari  $0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kurs, GDP, ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji determinasi dapat dilihat dari nilai dari adjusted  $R^2$  adalah  $0,794$ , hal ini berarti  $79,4\%$  variabel harga saham dapat dijelaskan oleh ke lima variabel independen (Kurs, GDP, ROA, ROE, DER). Sedangkan sisanya ( $100\% - 79,4\% = 20,6\%$ ) disebabkan oleh variabel-variabel lainnya diluar model penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sehingga dapat disimpulkan bahwa:



---

1. Kurs secara parsial berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Semakin tinggi nilai kurs maka akan semakin menurunkan harga saham. Hal ini dikarenakan nilai kurs mampu menambah biaya produksi barang-barang impor, kenaikan harga barang impor dan berujung pada minat masyarakat menurun terhadap komoditi tersebut. Penurunan penjualan membuat laba perusahaan menurun, menyebabkan pesimisme investor terhadap kemampuan pembayaran laba juga menurun sehingga menurunlah harga saham.

2. *Gross domestic product* (GDP) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2019-2021. Perekonomian ditahun 2019-2021 mengalami perlambatan akibat adanya pandemi Covid-19 yang memicu menurunnya konsumsi masyarakat terhadap suatu komoditi. Penjualan yang menurun, laba yang menurun membuat investor merasa ragu akan kemampuan perusahaan membayar laba dan lebih memilih mengalihkan investasinya kedalam pasar uang.

3. *Return on asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2019-2021. Hal ini dikarenakan sektor infrastruktur mengalami penurunan dari segi mobilitas usaha dan dari segi proyek yang dikerjakan pada tahun 2019-2021. Penurunan dan peningkatan nilai ROA tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh naik atau turunnya keuntungan namun juga dipengaruhi oleh naik dan turunnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga penurunan ROA tidak selamanya hal yang buruk, namun bisa jadi penurunan tersebut dipengaruhi oleh nilai aset perusahaan yang semakin meningkat lebih tinggi daripada keuntungan yang diperoleh perusahaan dimana digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk kedepannya.

4. *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2019-2021. Hal ini dikarenakan sektor infrastruktur mengalami penurunan baik dari mobilitas kerjanya yang dibatasi dan jumlah proyek yang dikerjakan pada tahun 2019-2021. ROE pada dasarnya hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa namun tidak menggambarkan besarnya prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon besar atau kecilnya nilai ROE ketika akan memutuskan investasi.

5. *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2019-2021. Hal ini dikarenakan nilai DER menjadi salah satu nilai yang bisa menjadi acuan ketika pembelian saham yang digunakan untuk melihat tingkat risiko yang dihadapi oleh para investor. Semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah harga saham karena semakin tinggi risiko yang dihadapi dan semakin rendah nilai DER maka akan menaikkan harga saham karena semakin mengindikasikan tingkat risiko yang rendah juga.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdul Rahman Abdi, M. R. (2021). *Pasar Modal Syariah di Indonesia di Tinjau dari Aspek Teori dan Aspek Hukum*. Nobel Press.

Adiningtyas, D. T. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Syariah (Studi Kasus Di Indonesia Dan Malaysia). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 151–172. <https://doi.org/10.32678/ijei.v9i2.91>

Aldo Fernando. (2021). *Penantian 4 Tahun, IHSG Rekor ATH & Sempat Ambruk Saat Covid*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211111100220-17-290649/penantian-4-tahun-ihsg-rekor-ath-sempat-ambruk-saat-covid>

- 
- Anwar, Y., & Rahmalia, L. (2019). The effect of return on equity , earning per share and price earning ratio on stock prices. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 04(01), 57–66.
- Apriyani, R. N., Sari, D. H., & Ismawanto, T. (2020). P-32 Pengaruh Debt To Equity Ratio ( DER ), Return On Equity ( ROE ), Dan Net Profit Margin ( NPM ) Terhadap Harga Saham ( Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Net Profit Margin ( NPM ) On Stock Price ( IN STATAE-OWNE. 219–226.
- Fadlilatul Ulya, V. S. (2020). Keuntungan Investasi di Saham Syariah. *Jurnal Investasi Islam*.
- Haholongan, R. danApry L. D. (2021). Dampak Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 322–332.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta.
- Hartini, T. (2017). Pengujian Koalisi Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia). *I-Finance*, 3(1), 101–122.
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>
- I Ghazali. (2013). *Aplikasi Multivariat dengan Program*. Universitas Diponegoro.
- Ika Alivia Rizky, Moh Amin, dan M. C. M. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Pergerakan IhsG Di Bursa Efek Indonesia. 08(05), 20–30.
- Ilat, G. E. Y. E. V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Problems of a Mature Economy*, 5(1), 45–61. [https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5\\_6](https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6)
- Khairudin Wandita. (2017). Analisis pengaruh rasio profitabilitas ,Debt to Equity Ratio(DER)dan Price to book value(PBV)terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia. *Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 68–84.
- Lathifah, H. M., Febrianti, D. S., Utami, A. P., & Ulhaq, A. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 223–229.
- Martina Rut Utami, A. D. (2018). Pengaruh der, roa, roe, eps dan mva terhadap harga saham pada indeks saham syariah indonesia. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(2), 206–218.
- Maulana, D. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1633–1643. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1633-1643>
- Muin, R., Awaluddin, M., & Islah, I. (2020). Tinjauan Metode Screening Saham Syariah Pada Bursa Efek Indonesia. *Laa Maisyir : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 115–128. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/view/13496>

- 
- OJK. (2020). *Roadmap Pasar Modal Syariah 2020-2024*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Pasar-Modal-Syariah-2020---2024/Roadmap Pasar Modal Syariah 2020 - 2024.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Pasar-Modal-Syariah-2020---2024/Roadmap%20Pasar%20Modal%20Syariah%20-%202024.pdf)
- Restiawan, S. A., & Asytuti, R. (2020). Evaluasi Faktor Ekonomi Makro Dalam Mempengaruhi Harga Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i1.155>
- Rofiah, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saham JII (Jakarta Islamic Indeks). *PROCEEDINGS: 1st ANNUAL CONFERENCE ON IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking (ACI-IJIEFB) 2020*, 171–187.
- Romula Siregar, Q., Rambe, R., & Simatupang, J. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Tandelius Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Tatang Ari Gumanti. (2011). *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media.
- Tiwi Herninta, R. A. R. (2021). Tiwi Herninta dan Rini Arfiani Rahayu : “ Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham ... ” 57. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63.
- Triyawan, A., El, Z., & Fendayanti, U. (2021). *Dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan perusahaan jasa konstruksi The impact of the COVID-19 pandemic on the sustainability of construction service companies*. 23(2), 223–230.
- Yuninda, Y., & Kusumawardhani, R. (2021). The Effect Of Roa, Capital, Growth Assets, Ldr And Der On Share Prices In Registered Banking Sectors In Indonesia Stock Exchange Period 2010 - 2018. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3). <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/1566>